

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat sangat diperlukan dalam mengisi pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia. Salah satu upaya peningkatan derajat kesehatan adalah perbaikan gizi masyarakat. Gizi yang seimbang dapat meningkatkan kecerdasan, dan menjadikan pertumbuhan yang normal (Depkes RI, 2004). Asupan gizi yang baik berperan penting di dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal, yaitu mencakup pula pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan seseorang. Dampak akhir dari konsumsi gizi yang baik dan seimbang adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia (Khomsan, 2004).

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas harus disiapkan sejak dini. Oleh karena itu keluarga, masyarakat maupun pemerintah harus memberikan perhatian yang optimal, khususnya masalah gizi pada anak. (Soetjiningsih, 2012). Secara umum telah diketahui bahwa usia antara 6 sampai 12 tahun adalah usia anak yang duduk di bangku SD. Pada masa ini anak mulai masuk ke dalam dunia baru, anak mulai banyak berhubungan dengan orang - orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana lingkungan baru dalam kehidupannya (Mochji, 2003).

Aspek-aspek yang menunjang prestasi belajar meliputi aspek yaitu Aspek kognitif yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah intelegensi atau kecerdasan. Kecerdasan seseorang dapat menentukan keberhasilan seorang murid. Aspek lain yang ada kaitannya dengan aspek kognitif adalah gangguan persepsi (kesulitan dalam pembentukan pengertian, mengingat). Aspek afektif ada

kaitannya dengan prestasi belajar adalah perasaan-perasaan tertekan, kondisi emosi, harapan orang tua atau guru, kepribadian, rasa aman, rasa dicintai, motivasi, minat dan sikap. Perasaan tertekan ini dapat datang dari sekolah maupun dari rumah. Aspek psikomotor yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah ketrampilan psikomotor, kesiapan diri dan tindakan – tindakan. Psikomotor adalah kemampuan menyusun mekanisme kerja sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya dan pada tingkatan yang tinggi subyek dapat menciptakan teknologi baru (Suharnini, 1999).

Selain aspek-aspek tersebut status kesehatan seseorang merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Kurang gizi usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan metal dengan kemampuan berpikir (Almatsier, 2010). Seseorang yang sehat dan mempunyai status gizi yang baik memiliki daya fikir dan aktivitas fisik yang baik sehingga hal ini akan mendukung prestasi dalam belajarnya (Kartasoeputra, 2005).

Bentuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Belajar adalah proses penting dalam perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi manusia. Menurut Gagne dan Berlin dalam Anni (2006) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman (Cahyo, 2010).

Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Almatsier, 2010).

Menurut Supriasa (2001), antropometri adalah ukuran dari tubuh. Secara umum yang paling sering digunakan dalam penilaian status gizi yaitu dengan cara mengukur tinggi badan dan berat badan, cara ini juga dilakukan untuk pengukuran IMT.

Indeks Massa Tubuh (*Body Mass Index*) merupakan suatu pengukuran yang menghubungkan (membandingkan) berat badan dengan tinggi badan. Walaupun dinamakan “indeks”, IMT sebenarnya adalah rasio yang dinyatakan sebagai berat badan (dalam kilogram) dibagi dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter) (Marekensson, 2004). Dengan IMT, akan diketahui apakah berat badan seseorang dinyatakan normal, kurus atau gemuk.

Status gizi diperoleh dari data pengukuran berat badan dan tinggi badan, yang kemudian diolah menggunakan KMS anak SD untuk mengetahui indeks masa tubuh (IMT) siswa, sedangkan prestasi belajar diperoleh dengan mengambil nilai rata-rata rapor siswa. status gizi penduduk umur 6-14 tahun (usia sekolah) di propinsi Sumatera Utara. Diketahui Prevalensi BB-lebih pada anak laki-laki yang berumur 6 – 14 tahun di Sumatera Utara adalah (14,9%) sedangkan Prevalensi BB-kurus pada anak laki-laki yang berumur 6 – 14 tahun di Sumatera Utara adalah (12,4%), sedangkan Prevalensi BB-lebih pada anak perempuan yang

berumur 6 – 14 tahun di Sumatera Utara adalah (11,8%) sedangkan Prevalensi BB-kurus pada anak perempuan yang berumur 6 – 14 tahun di Sumatera Utara adalah (9,7%) (Risksedas, 2007).

Gizi buruk pada anak usia muda membawa dampak anak mudah menderita salah mental, sukar berkonsentrasi, rendah diri dan prestasi belajar menjadi rendah. Dari berbagai penelitian terbukti penderita gizi buruk terjadi hambatan terhadap pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan (Moehji, 2003).

SDN 101763 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. SDN 101763 lingkungan sekitar SDN tersebut terdiri dari status sosial yang beragam sehingga sebagian besar siswa terlihat sehat dan bergizi baik, namun ada beberapa siswa yang terlihat lesu, lemas, dan memiliki tinggi badan yang rendah dibandingkan siswa lain. Siswa kelas IV dan V SDN 101763 Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang berasal dari keluarga yang tergolong mampu dan tidak mampu sehingga diduga dapat berpengaruh kepada nilai indeks masa tubuh dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Antara indeks masa tubuh dengan Prestasi Belajar Murid di SDN 101763 Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana indeks masa tubuh siswa SDN 101763 Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang
2. Apakah ada hubungan antara indeks masa tubuh dengan prestasi belajar siswa SDN 101763 Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

3. Bagaimana kontribusi IMT terhadap Prestasi Belajar

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui indeks masa tubuh siswa SDN 101763 Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara indeks masa tubuh dengan prestasi belajar siswa SDN 101763 Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk mengetahui kontribusi IMT terhadap Prestasi Belajar

1.4. Hipotesa Penelitian

H_0 : Tidak ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Prestasi Belajar

H_1 : Ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan Prestasi Belajar

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi dan data bagi peneliti, masyarakat setempat, pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar memberikan gizi yang cukup kepada anak.